



PENGUNAAN TELENURSING TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT

Dedi Hermawan, Ditha Astuti Purnamawati*, Desti Dwi Ariani

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: ditha@stikmuhptk.ac.id

ABSTRACT

Background: Hypertension is still a health problem in Indonesia with prevalence increasing every year. Hypertension is a disease that occurs almost every year along with factors such as age, gender, heredity and vice versa. The incidence of hypertension in the work area of Telok Melano Community Health Center, North Kayong was found to be 384 cases in 20204. **Objective:** to find out whether there is a relationship between compliance with taking medication and telenursing in the work area of Telok Melano Community Health Center, North Kyong Regency. **Methods:** This type of research is quantitative research with a Quasi-experiment one group pre and post test design research method. The statistical analysis method is using the paired sample T-Test. **Results:** The results of the study showed that of the 32 respondents, before the intervention was carried out, it was found that those who had poor compliance were (50%), in the use of telenursing for medication adherence it was moderate at (28.125), in the use of telenursing for medication adherence it was good at (21.875), and after the intervention was carried out, it was found that those who had less compliance were (9.735), in the use of telenursing the compliance with taking medication was moderate (34.375), in The use of telenursing on medication adherence is good at (56.25). Analysis of the paired sample T-Test test shows that there is a relationship between adherence to taking medication and telenursing in hypertension sufferers at the Telok Melano Community Health Center (p value = $0.000 < 0.05$). **Conclusion:** There is a relationship between medication adherence and telenursing in hypertension sufferers in the Telok Melano Public Health Center working area, North Kayong Regency.

Keywords: Hypertension; Medication Adherence; Telenursing

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit hipertensi sampai saat ini masih menjadi masalah Kesehatan di Indonesia dengan prevalensi yang semakin meningkat di setiap tahunnya. Hipertensi adalah penyakit yang hamper setiap tahun seiring dengan faktor usia, jenis kelamin, dan keturunan dan sebaliknya. Kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telok Melano, Kayong Utara didapatkan 384 kasus pada tahun 20204. **Tujuan:** untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan *telenursing* di wilayah kerja Puskesmas Telok Mwlano Kabupaten Kyong Utara. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi-experiment one group pre and post test design*. Metode Analisa statistik yaitu menggunakan uji *paired sampel T-Test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden, sebelum dilakukan intervensi, ditemukan yang memiliki kepatuhan kurang sebesar (50%), dalam penggunaan *telenursing* terhadap kepatuhan minum obat sedang sebesar (28,125), dalam penggunaan *telenursing* terhadap kepatuhan minum obat baik sebesar (21,875), dan sesudah dilakukan intervensi, ditemukan yang memiliki kepatuhan kurang sebesar (9,735), dalam penggunaan *telenursing* terhadap kepatuhan minum obat sedang sebesar (34,375), dalam penggunaan *telenursing* terhadap kepatuhan minum obat baik sebesar (56,25). Analisis *uji paired sampel T-Test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan *telenursing* pada penderita hipertensi di Puskesmas Telok Melano (p value = $0,000 < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan *telenursing* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telok Melano Kabupaten Kayong Utara.

Kata kunci: Hipertensi. Kepatuhan Minum Obat, *Telenursing*.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (*non-communicable diseases*) merupakan penyebab utama kematian di dunia, salah satunya hipertensi yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan global (Utama et al., 2019). Hipertensi adalah kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan sering disebut sebagai *silent killer* karena gejalanya tidak selalu dirasakan hingga muncul komplikasi berat seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Secara global, prevalensi hipertensi diperkirakan mencapai 22% dari populasi, dengan Asia Tenggara menempati posisi ketiga tertinggi sebesar 25% (WHO, 2019). Di Indonesia, angka kejadian hipertensi mencapai 34,1% dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, sedangkan di Kalimantan Barat mencapai 36,99% (Kemenkes RI, 2019). Data Puskesmas Telok Melano Kabupaten Kayong Utara menunjukkan rata-rata 384 pasien hipertensi setiap bulan, menggambarkan perlunya intervensi edukatif untuk pengendalian penyakit.

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dikendalikan namun tidak dapat disembuhkan. Faktor penyebab hipertensi dibagi menjadi yang dapat dimodifikasi seperti obesitas, kurang aktivitas fisik, merokok, konsumsi garam dan alkohol berlebih, serta stres; dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga (Sarumaha & Diana, 2018; WHO, 2019). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan menjadi salah satu penyebab utama hipertensi tidak terkontrol. Banyak pasien menghentikan konsumsi obat karena merasa sehat, lupa, efek samping, atau kesulitan mengakses fasilitas kesehatan (Afina, 2018). Padahal kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan kunci utama dalam menjaga kestabilan tekanan darah dan mencegah komplikasi.

Dalam upaya pengendalian hipertensi, edukasi pasien memegang peran penting. Edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. WHO menargetkan penurunan prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 melalui *Global Hearts Initiative* yang menekankan pencegahan penyakit kardiovaskular berbasis intervensi masyarakat (WHO, 2018). Salah satu inovasi yang berkembang dalam bidang

keperawatan untuk mendukung upaya tersebut adalah *telenursing*, yaitu penggunaan teknologi komunikasi jarak jauh dalam pemberian asuhan keperawatan seperti edukasi, konsultasi, dan monitoring (Allam & Bahgat, 2022; Bartz, 2020).

Telenursing memungkinkan pasien berinteraksi dengan tenaga kesehatan melalui telepon, internet, atau aplikasi daring sehingga lebih efisien dalam waktu, biaya, danjangkauan pelayanan (Shahrokhi et al., 2018). Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu media yang potensial digunakan dalam *telenursing* karena mudah diakses, bersifat interaktif, dan mampu menyampaikan informasi kesehatan secara cepat melalui teks, gambar, maupun video (Apriyani, Nurachmah & Maria, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *telenursing* efektif dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi (Mohsen et al., 2020; Park et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Telok Melano Kabupaten Kayong Utara menunjukkan terdapat 825 kasus hipertensi dalam enam bulan terakhir, namun belum terdapat program *telenursing* yang diterapkan di fasilitas tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas *telenursing* terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Telok Melano Kabupaten Kayong Utara sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan manajemen hipertensi berbasis teknologi informasi keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experiment* dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Rancangan ini dilakukan tanpa kelompok kontrol dan tanpa proses randomisasi pada pemilihan sampel. Efektivitas intervensi diukur dengan membandingkan hasil sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Intervensi yang diberikan berupa edukasi melalui *telenursing*, yaitu pemberian asuhan keperawatan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi daring, khususnya aplikasi *WhatsApp*. Pendekatan ini dipilih untuk menilai efektivitas *telenursing* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Telok Melano Kabupaten Kayong Utara.

Populasi penelitian meliputi seluruh

pasien hipertensi yang tercatat di Puskesmas Telok Melano pada bulan Mei 2024 sebanyak 96 orang. Jumlah sampel diperoleh melalui perhitungan rumus Lemeshow, dengan hasil akhir sebanyak 32 responden. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Telok Melano Desa Pulau Kumbang pada bulan Agustus hingga Desember 2024.

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua komponen utama. Variabel bebas adalah *telenursing*, yaitu pemberian asuhan keperawatan secara langsung melalui media komunikasi daring berupa aplikasi *WhatsApp*. Variabel terikat adalah kepatuhan minum obat, yang diartikan sebagai tingkat sejauh mana pasien hipertensi mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, jadwal, dan durasi yang telah ditetapkan.

Pengukuran kepatuhan dilakukan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan jawaban tertutup dan satu pertanyaan berskala Likert lima poin. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi kepatuhan tinggi (skor 8), kepatuhan sedang (skor 6–8), dan kepatuhan rendah (skor <6).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner MMAS-8 dan alat ukur tekanan darah berupa *sphygmomanometer*. Setiap data yang diperoleh melalui kuesioner dan pengukuran tekanan darah kemudian dianalisis untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan pasien setelah diberikan intervensi *telenursing*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik frekuensi responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan (n=32)

Karakteristik responden	f	%
Jenis kelamin		
Laki – laki	14	43,8
Perempuan	18	56,3
Umur		
25-45 Tahun	9	28,1
45-75 Tahun	23	71,9
Pendidikan		
SD	22	68,6
SMP	5	15,6
SMA	5	15,6
Pekerjaan:		
Wiraswasta	4	12,5
Petani	5	15,6
Ibu Rumah Tangga	18	56,3
Nelayan	5	15,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan

sebanyak 18 responden (56,3%), umur responden paling sebanyak 45-75 yaitu 23 orang, (71,9%), distribusi Pendidikan responden paling banyak yaitu Pendidikan SD Sebanyak 22 orang (68,86%), dan distribusi Pekerjaan paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 Orang (56,3%).

Tekanan Darah

Tabel 2. Karakteristik Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Intervensi Telenursing (n=32)

Tekanan darah	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	f	%	f	%
Normal	3	9,4	15	46,9
Pre-hipertensi	5	15,6	17	53,1
Hipertensi I	11	34,4	0	0
Hipertensi II	13	40,6	0	0
Total	32	100	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi tekanan darah responden didapatkan Sebagian besar responden mempunyai tekanan darah kategori hipertensi tingkat II sebanyak 13 orang (40,36%), setelah diberikan edukasi hipertensi tekanan darah responden didapatkan Sebagian besar responden mempunyai tekanan darah kategori pre hipertensi yaitu sebanyak 17 orang (59,38%).

Hubungan Tingkat Stres Terhadap Siklus Menstruasi Pada Siswi SMA 1 Monterado

Tabel 4. Hasil T-Test

Tekan Darah	f	Mean	min	mex	p value
sebelum	40,60%	160.03	126	205	0,000
sesudah	53,10%	130.78	120	140	
total	32				

Tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebelum tekanan darah *pretest* dan *posttest* dengan intervensi *telenursing* kepatuhan minum obat nilai frekuensi sebesar 40,607, dan sesudah tekanan darah *pretest* dan *posttest* dengan intervensi *telenursing* kepatuhan minum nilai frekuensi sebesar 53,10%. Hasil analisis di dapatkan nilai (p value = 0,000 < 0,05) dapat diartikan bahwa adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan *telenursing*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,3%), sejalan dengan penelitian Fauzan et al. (2019) dan Pratiwi et

al. (2021) yang menyebutkan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi setelah menopause akibat penurunan hormon estrogen dan kadar *High-Density Lipoprotein* (HDL) yang berperan dalam menjaga elastisitas pembuluh darah. Selain faktor biologis, perempuan juga memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi terhadap pengobatan karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan aktif mengikuti kegiatan edukatif melalui *telenursing*. Hasil ini mendukung temuan Shea et al. (2020) dalam Kyngas (2018) bahwa kepatuhan terhadap terapi hipertensi lebih tinggi pada pasien perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada kelompok lansia (45–75 tahun) sebesar 71,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar & Masnina (2019) dan Putri & Maryani (2020) yang menjelaskan bahwa peningkatan usia menyebabkan perubahan struktur pembuluh darah yang memicu peningkatan tekanan darah. Penelitian Yosephine et al. (2021) juga menegaskan bahwa kelompok usia produktif hingga lanjut usia memiliki risiko lebih tinggi terhadap hipertensi karena stres dan beban aktivitas yang tinggi. Penerapan *telenursing* melalui pesan edukatif dan pengingat minum obat terbukti membantu kelompok usia lanjut dalam menjaga kepatuhan, karena media seperti *WhatsApp* mudah diakses dan berfungsi sebagai alat pengingat yang efektif.

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (68,6%), yang menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai pengendalian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Barlian et al. (2021), Rahayu et al. (2021), dan Baringbing (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dan kepatuhan pengobatan. Pasien dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami pentingnya terapi jangka panjang dan efek samping obat. Setelah diberikan edukasi melalui *telenursing* selama dua minggu, terjadi peningkatan signifikan pada kepatuhan minum obat, menandakan bahwa pendekatan digital ini efektif dalam menjembatani keterbatasan pengetahuan pasien.

Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (56,3%), dan hasil ini sejalan dengan temuan Al Rasyid et al. (2022) serta Fauziah et al. (2019) yang

menyebutkan bahwa aktivitas fisik rendah pada ibu rumah tangga meningkatkan risiko hipertensi. Namun, waktu luang yang lebih banyak memungkinkan mereka mengikuti edukasi kesehatan secara daring. Penerapan *telenursing* melalui *WhatsApp group* mempermudah mereka menerima informasi, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, serta menjaga konsistensi dalam pengobatan.

Uji statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan kepatuhan minum obat setelah intervensi *telenursing* dengan nilai $t = 9,021$ dan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Hasil ini membuktikan bahwa *telenursing* efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi. Penelitian ini mendukung temuan Holmstrom et al. (2014) dan Bartz & Kouri (2013) yang menyatakan bahwa *telenursing* dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan pemantauan pasien jarak jauh. Morse et al. (2020) juga melaporkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media edukasi terbukti meningkatkan kepatuhan minum obat karena memberikan pengingat rutin dan memperkuat interaksi pasien dengan perawat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *telenursing* berbasis *WhatsApp* merupakan strategi edukasi yang efektif dan adaptif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Teknologi ini dapat diterapkan sebagai inovasi dalam praktik keperawatan komunitas karena mampu menjangkau pasien dengan keterbatasan waktu, jarak, maupun akses terhadap layanan kesehatan langsung.

KESIMPULAN

Penelitian di Desa Telok Melano, Kabupaten Kayong Utara tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan *telenursing* efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Responden didominasi usia 45–65 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan dasar, dan sebagian besar ibu rumah tangga. Sebelum intervensi mayoritas berada pada kategori hipertensi derajat I, dan setelah intervensi mengalami penurunan menjadi pra-hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$, menandakan adanya peningkatan kepatuhan yang signifikan. Dengan demikian, *telenursing* berbasis *WhatsApp* terbukti menjadi media edukasi efektif untuk mendukung

pengendalian hipertensi di tingkat pelayanan primer.

SARAN

Puskesmas disarankan untuk menerapkan pengingat minum obat melalui media *WhatsApp* sebagai strategi pendukung peningkatan kepatuhan pasien hipertensi, sekaligus memperkuat motivasi pasien dalam menjalani terapi. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan model intervensi *telenursing* yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Sementara itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk rutin mengonsumsi obat dan memantau tekanan darah sesuai anjuran tenaga kesehatan guna mencegah komplikasi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-El-Noor, et, al., (2021). M-Health terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1269-1277.
- Afina, N. A. (2018). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Mranggen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Agung, A. A. G., Sawitri, A. A. S., & Wirawan, D. N. (2013). Rendahnya proporsi kontak yang melakukan deteksi dini tuberkulosis paru di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2012. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(1), 40-45.
- Al Rasyid, (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 55-63.
- Allam, Z., & Bahgat, zeinab. (2022). Effect of Implementing Tele-nursing versus Traditional nursing Program on knowledge, life style modification and blood pressure control for hypertensive patients. *International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research*, 0(0), 0–0.
<https://doi.org/10.21608/ejnsr.2022.141693.1191>
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 494-501.
- Apriyani, S., Nurachmah, E., & Maria, R. (2021). Efektivitas edukasi berbasis multimedia terhadap peningkatan kepatuhan dalam pengobatan dan perawatan diri pada pasien pasca percutaneous coronary intervention (pci). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 658-667.
- Artiyaningrum, (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada penderita yang melakukan pemeriksaan rutin. *Public Health Perspective Journal*, 1(1).
- Bartz, C. C. (2020). Telehealth Nursing Research: Adding to the Evidence-base for Health care. *Journal of the International Society for Telemedicine and EHealth*, 8.
<https://doi.org/10.29086/jisfteh.8.e19>
- Buranakitjaroen, P., Wanthong, S., & Sukonthasarn, A. (2020). Asian Management OF Hypertension: Current Status, Home Blood Pressure, and Specific Concerns In Thailand. *Journal of clinical hypertension (Greenwich, Conn.)*, 22(3), 515–518.
<https://doi.org/10.1111/jch.13800>
- Dadgari, F., Hoseini, S., Aliyari, S., & Masoudi, S. (2017). The effect of sustained nursing consulting via telephone (Tele Nursing) on the quality of life in hypertensive patients. *Applied Nursing Research*, 35, 106–111.
<https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.02.023>
- Erna Krisnawati Sarumaha, Vivi Eulis Diana. *Jurnal Kesehatan Global* 1 (2), 70-77, 2018
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2020). Penerapan Telenursing dalam Pelayanan Kesehatan: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 3(2), 77- 84.
- Ghai, S., & Kalyan, G. (2013). Telenursing An Emerging Innovation In Health Sector. Scientific Session. Retrieved from <http://www.indus.org/healthcare/Scientific Sessions/Dr. Sandhya Ghai - Telenursing.pdf>
- Górnicka, M., Drywień, M. E., Zielinska, M. A., & Hamułka, J. (2020). Dietary and lifestyle changes during covid-19 and the subsequent lockdowns among polish adults: a cross-sectional online survey plifecovid-19 study. *Nutrients*, 12(8), 2324.
<https://doi.org/10.3390/nu12082324>
- Hardiyatmi (2016). Pangestu, I. A. A. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam

- Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Odg Di Masa Pandemi Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hidayat, T. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi. (KTI, politeknik kesehatan jurusan keperawatan medan, 2021). Diakses dari <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/4570>
- Irmawati et al. 2016. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Ciamis Tahun 2016. Fakultas Ilmu Keperawatan. USU
- Israwati, I. (2021). Telehealth pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19193/>
- Kemenkes. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK." <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatanp2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanandarahmu-dengan-cerdik> Kurnia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes.
- Kumar, S. & Snooks, H. (Eds). (2011). Telenursing. New York: Springer
- Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., Satyarsa, A. B., & Aryani, P. (2020). Edukasi penyakit hipertensi dan komplikasinya pada posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas mengwi I, kabupaten badung. Buletin Udayana Mengabdi, 19(2), 178-86.
- Kyngäs (2010). The quality of patient education evaluated by the health personnel. Scandinavian journal of caring sciences, 24(3), 548-556.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. 2019. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Kardiovaskular. Jakarta: EGC.
- Lestari, Y. I., & Nugroho, P. S. (2019). Hubungan tingkat ekonomi dan jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. Borneo Studies and Research, 1(1), 269-273.
- LO, E. S., Widyarni, A., & Azizah, A. (2020). Analisis Hubungan Riwayat Keluarga dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Indrasari Kabupaten Banjar. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 1043-1046.
- Maulia, M., Hengky, H. K., & Muin, H. 2021. 'Analysis Of The Event Of Hypertension Disease In Pinrang District'. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 4(3): 2614–3151.
- Mohsen, M. M., Riad, N. A., Ebrahim Badawy, A., Ebrahim, S., El Gafar, A., Mahrous, B., El-Hammed, A., & Eltomy, E. M. (2020). Hypertensive Patients. American Journal of Nursing Research, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.12691/ajnr-8-1-3>
- Musturoh, I., & Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Niven, neil. 2012. Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Professional. Jakarta: EGC.
- None, F. L., & Musharyanti, L. (2021). Health Promotion In Efforts To Increase Medication Compliance In Hypertensive Patients: A Literature Review. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 8(3), 174-182.
- Nugroho, F. C., Banase, E. F. T., & Peni, J. A. (2022). Peningkatan pengetahuan keluarga sebagai caregiver utama dalam upaya pencegahan komplikasi pasien hipertensi dan diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Oesapa. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 5(4), 1090-1096.
- Nurarif, A.H., & Kusuma, H., (2016). Asuhan Keperawatan Praktis. Yogyakarta: Mediacion
- Nursalam. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4). Selemba medika.
- Pangestu, I. A. A. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Odg di Masa Pandemi Wilayah Kerja Puskesmas Bambang lipur (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
- Pangribo, S. (2019). Infodatin: Hipertensi si Pembunuh Senyap. 1–10.
- Putri & Maryani, D. (2021). Ketidaknyamanan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Journal Of Midwifery, 9(1), 38-43.
- Sadhana, W., & Rong, J. R. (2021). Self-management behaviors of diabetes control among diabetic patients in

- Indonesia. *International Journal of Studies in Nursing*, 6(2), 18.
- Safri, F. M., Sukartini, T., & Ulfiana, E. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru berdasarkan Health Belief Model di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari, Kabupaten Jember. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 2(2), 12-20.
- Schroeder, E. C., DuBois, L., Sadowsky, M., & Hilgenkamp, T. I. M. (2020). Hypertension In Adults With Intellectual Disability: Prevalence and Risk Factors. *American Journal of Preventive Medicine*, 58(5), 630–637.
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2019.12.011>
- Setiana, N. R., Istiana, N., Saputri, R. K., Kiswati, T., Anam, R. S., Rohmatullah, M. S., Sholeh, M., & Septiana, Y. (2022). Upaya Pencegahan Hipertensi Remaja melalui Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksaan Faktor Risiko Hipertensi di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 71–75.
<https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1571>
- Shahrokhi, A., Azimian, J., Amouzegar, A., & Oveisi, S. (2018). Effect of Telenursing on Outcomes of Provided Care by Caregivers of Patients With Head Trauma After Discharge. *Journal of Trauma Nursing| JTN*, 25(1), 21-25.
- Shea et al (2020). The impact of 'learning at home' on the educational outcomes of vulnerable children in Australia during the COVID-19 pandemic.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Tanna, S., & Lawson, G. (2016). *Analytical Chemistry for Assessing Medication Adherence*. United Kingdom: Elsevier.
- Tiara, U. I. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167–171
- Utama, F., Rahmiwati, A., Alamsari, H., & Lihwana, M. A. (2019). Gambaran Penyakit Tidak Menular di Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 52–64.
- Utomo, A. S., & Hidayah, N. (2023). *Telenursing Futuristik: Perawatan Masa Depan dengan Terapi Totok Punggung*. Penerbit P4I
- Wahyu Rahayu, 2015. *Mengenal dan Mencegah Penyakit Hipertensi*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- WHO (2019), Hypertension. Diakses pada 01 Desember 2021, dari https://www.who.int/healthtopics/hypertension/#tab=tab_.